
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA EXPEDISI LANCAR GROUP

Hani Krisnawati

Prodi Akuntansi, ITB Semarang, hanikrisnawati094@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2020

Received in revised form 2 Juni 2020

Accepted 10 Juni 2020

Available online 12 Juni 2020

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of the Salatiga Current Group Expedition, this study uses a descriptive qualitative approach. The research data are in the form of financial reports of the Current Expedition Group from 2014 to 2018. The research was conducted at the Current Expedition Group for 3 months which took place during August to October 2019. The purpose of this study was to look at the company's financial performance of the Current Expedition Group, reviewed in terms of liquidity, solvency and profitability by using descriptive research methods and data collection techniques in the form of documentation / literature in the form of secondary data, namely the annual report of the Current Expedition Group.

Keywords: Financial Performance, Expedition.

1. Pendahuluan

Situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat diberbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang semakin tinggi sehingga memerlukan teknologi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan[1][2]. Laporan keuangan sebagai komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya [3][4]. Laporan keuangan terdiri dari 3 jenis yaitu neraca, laba rugi dan arus kas sebenarnya memberikan informasi menyeluruh maka kedalaman informasi berkurang. Apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, disamping agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang yang disebut Analisis Laporan Keuangan [5].

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan beberapa perusahaan khususnya dibidang jasa pengangkutan barang sangat penting untuk melihat kinerja keuangannya. sehingga penulis tertarik untuk membahas mengenai : "Analisis Kinerja Keuangan ekspedisi lancar group Salatiga.

Fakta bahwa perusahaan jasa pengiriman barang di Indonesia sangatlah beragam. Itu yang kita kenal sebagai perusahaan ekspedisi dan logistik dan perusahaan trucking. Ekspedisi Lancar Group bekerja sama dengan PT.CPI Salatiga dan perusahaan ini bergerak dibidang jasa pengangkutan ayam dari berbagai daerah wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya untuk di setorkan ke PT.CPI Salatiga sejak tahun 2008. Ekspedisi Lancar Group melayani pengangkutan dan

pengiriman barang melalui jalur darat. Expedisi Lancar Group melayani pengangkutan ayam sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh PT.CPI Salatiga. Expedisi Lancar Group berkantor di Jl.Bangau No.6 Klaseman Salatiga. Expedisi Lancar Group saat ini hanya memiliki 2 armada truk dan memiliki 4 sopir truck yang siap melayani transaksi pengangkutan ayam setiap bulan. Untuk itulah, Jasa pengangkutan ayam hidup Expedisi Lancar Group di Salatiga ini menggunakan unit Truk yang mencakup area Jawa Tengah, Tarif Angkut sangatlah bervariasi, tergantung dari jarak lokasi Kandang Ayam.

Analisis kinerja keuangan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan di atas, maka masalah yang diteliti tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk menganalisis kinerja keuangan pada Expedisi Lancar Group Salatiga.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban hubungannya dengan proses produksi perusahaan [6].

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan current ratio yaitu membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah quick ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah hutang lancar. yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai likuiditas tinggi.

Selain current ratio dan quick ratio tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan cash ratio yaitu perbandingan antara kas dengan jumlah hutang lancar.

2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan debt to asset, debt to equity ratio [4].

2.3 Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa tingkat keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan return on total asset (ROA), return on equity (ROE) [7].

2.4 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Selain pengertian tersebut adapula pengertian lain mengenai kinerja keuangan menurut para ahli diantaranya:

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja Keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu

perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan [1], [5], [6], [8]–[12].

2.5 Pengukuran Dan Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dan pengukuran serta penilaian kinerja sangatlah berkaitan erat. **Pengukuran kinerja** (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Sedangkan **Penilaian kinerja** adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik [13].

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu [8].

Bagi investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan bisa dimanfaatkan untuk hal-hal berikut ini:

- Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan
- Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.
- Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
- Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.6 Analisis Kinerja Keuangan

Berdasarkan teknikanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi:

- Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun persentase (relatif).
- *Analisis Break Even*, yaitu teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- Analisis Tren (tendensi posisi), yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, yaitu teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
- Analisis Perubahan Laba Kotor, yaitu teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba.
- Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), yaitu teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada setiap aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.
- Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, yaitu teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- Analisis Rasio Keuangan, yaitu teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

2.7 Tahap – Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada 5 lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum [1] sebagai berikut:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang dibuat tersebut dengan penerapan kaedah yang berlaku umum dalam akuntansi sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Melakukan penafsiran interpretation terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
4. Mencari dan memberikan pemecahan masalah solution terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.”

2.8 Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* adalah merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Analisis Data Laporan Keuangan dilakukan dengan menganalisa masing - masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang [3], [4], [7].

Setiap tutup periode akhir bulan biasanya accounting menyiapkan dan menyusun Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca, Rugi Laba, Arus Kas, Perubahan Modal, dan Laporan tersebut diserahkan ke pimpinan perusahaan. Hal umum yang biasa terjadi adalah mereka hanya fokus terhadap Laporan Laba Rugi, namun ada hal yang lebih penting yang perlu disajikan dalam penyampaian laporan ini yaitu mengenai Analisis Laporan Keuangan.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pada bidang keuangan khususnya Expedisi yang berfokus pada pelayanan jasa angkut barang. Pada penelitian ini khususnya mengkaji Analisis Kinerja Keuangan pada Expedisi Lancar Group Salatiga. Dalam penelitian ini bentuk yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif. Karena data-data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat pencatatan dokumen maupun arsip yang memiliki arti yang sangat lebih dari sekedar angka atau frekuensi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk melakukan penyelidikan dengan menggambarkan dan memaparkan keadaan obyek dan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berikut disajikan data perkembangan keuangan dari Expedisi Lancar Group ;:

Tabel 1 Laporan Perkembangan Keuangan Expedisi Lancar Group tahun 2014-2018

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Kas dan Setara kas	148,823	148,636	52,743	179.090	68,285

Persediaan	494,919	626,283	836,502	919,063	1,113,464
Aktiva lancar	855,659	1,000,063	1,177,681	1,398,756	1,636,257
Aktiva Tetap	561,000	124,822	1,291,480	1,454,899	1,563,684
Aktiva Lain-lain	33,450	37,949	37,538	75,486	41,634
Total Aktiva	1,753,298	2,127,692	2,830,288	3,125,368	3,404,894
Hutang lancar	918,600	1,163,587	1,649,114	1,766,357	1,890,819
Hutang jangka panjang	190,284	209,222	254,483	210,411	177,392
Total hutang	1,108,884	1,372,809	1,903,597	1,976,768	2,068,211
Equity	644,414	754,883	926,691	1,148,600	1,336,683
Laba bersih setelah pajak	68,999	96,705	171,808	221,909	188,083

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan Expedisi Lancar Group tahun 2018 dengan membandingkan rata-rata rasio selama periode 2014-2018 (rata-rata internal) dan standar rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rasio Keuangan Expedisi Lancar tahun 2014-2018

Rasio Keuangan	Tahun					Rata-rata internal	Standar Rasio
	2014	2015	2016	2017	2018		
Likuiditas							
<i>Current Ratio</i>	93,1%	85,9%	71,4%	79,2%	83,2%	83,2%	216,67 %
<i>Quick Ratio</i>	39,3%	32,1%	20,7%	27,2%	27,6%	29,4%	196,07 %
<i>Cash Ratio</i>	16,2%	12,8%	3,2%	3,2%	3,6%	9,2%	124,41 %
Rasio Solvabilitas							
<i>Debt to Assets Ratio</i>	63,2%	64,5%	67,3%	63,2%	60,7%	63,80%	73,21%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	172,1 %	181,8 %	205,4 %	172,1 %	154,7 %	177,20 %	125,86 %
Rentabilitas/Profitabilitas							
<i>Return On Assets Ratio</i>	3,9%	4,55%	6,28%	7,10%	5,52%	5,48%	10,62%
<i>Return On Equity Ratio</i>	10,7%	12,81 %	18,54 %	19,32 %	14,07 %	15,09%	32,08%

Sumber : Data olahan Expedisi lancar

4.1 Rasio Likuiditas.

Dalam hal ini penulis mengambil indikator penelitian terhadap rasio likuiditas adalah pada current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

a. Current ratio

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa current ratio rata-rata tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 83,2% atau berbanding 83:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,832 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2018 rasio lancar Expedisi Lancar

Group sebesar 86,5% atau berbanding 86:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,865 aktiva lancar namun terhadap laporan keuangan perusahaan, aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena menurut Gill (2003:24) aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ternyata aktiva lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya

b. Quick ratio Quick ratio

Quick ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Quick ratio rata-rata tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 29,4% atau berbanding 29,4:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,294. Sedangkan pada tahun 2018 quick ratio Expedisi Lancar Group sebesar 27,6% atau berbanding 27,6:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,276. Sehingga pada tahun 2018 mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan Dengan demikian dapat diketahui bahwa quick ratio pada Expedisi Lancar Group mengalami penurunan yang signifikan.

c. Cash Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara kas. Cash ratio rata-rata tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 9,2% atau berbanding 9,2:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,092. Sedangkan pada tahun 2018 cash ratio Expedisi Lancar Group adalah sebesar 3,6% atau berbanding 3,6:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,036. Sehingga pada tahun 2018 terjadi penurunan dari rata-rata internal perusahaan serta tidak dapat mencapai standar rasio dari perusahaan yang sejenisnya.

4.2 Rasio Solvabilitas

a. Debt to equity ratio

Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek dan semua hutang jangka panjang. Dan setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang Debt to equity ratio pada tahun 2018 sebesar 154,7% artinya rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 154,7% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Sedangkan menurut rata-rata rasio ini dalam periode 2014 – 2018 adalah sebesar 177,2%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 177,2% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan. Dibandingkan persentase rasio tahun 2018 dengan rasio rata-rata internal perusahaan. Maka ditahun 2018 persentase berada dibawah rata-rata internal perusahaan. Pada tahun 2017 sebesar 172,1%.

b. Debt to asset ratio

Rata-rata rasio internal selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yaitu sebesar 63,8% atau berbanding 63,8:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,638 hutang. Rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2018 sebesar 60,7% atau berbanding 60,7:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,607 hutang. Hal ini menyebabkan rasio hutang atas total aktiva pada tahun 2018 cukup baik karena berada dibawah standar rata-rata internal dan dibawah standar rasio perusahaan yang sejenisnya. Maka perusahaan dapat dikatakan solvable karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan. Untuk mempertahankan tingkat *debt to asset ratio* perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

4.3 Rasio rentabilitas

a. Return On Asset (ROA)

Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 5,48% atau sebanding dengan 5,48:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0548. Return on Asset (ROA) pada tahun 2018 sebesar 5,52% atau berbanding 5,52:1. Artinya Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0552. Sehingga rasio ROA pada tahun 2018 dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata internal. Namun tidak dapat mencapai standar rasio perusahaan yang sejenisnya.

Maka perusahaan dikatakan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki.

b. Return On Equity (ROE)

Rata-rata internal selama periode 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 15,09% atau berbanding 15,09:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,1509. Return On Equity pada tahun 2018 adalah sebesar 14,07% berbanding 14,07:1. Artinya Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,1407. Pada tahun 2018 ROE Expedisi Lancar Group kurang baik karena masih dibawah rata-rata internal perusahaan dan dibawah standar rasio.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan Expedisi Lancar Group antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan Expedisi Lancar Group antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas,
Yang diukur dengan menggunakan current ratio, quick ratio dan cash rasio maka keadaan pada Expedisi Lancar Group menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas,
Yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar dan bila diukur dengan menggunakan debt to asset ratio menunjukkan bahwa perusahaan solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan.
3. Bila ditinjau dari sudut profitabilitas
Yang diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) tahun 2018 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan Expedisi Lancar Group menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik namun untuk return on equity (ROE) pada 2018 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan Expedisi Lancar Group menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasional menghasilkan laba yang rendah dari rata-rata internal perusahaan.

5.2 Saran

1. Bagi Pemimpin Expedisi Lancar
 - a. Perusahaan Expedisi Lancar sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatan perusahaan
 - b. Perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan efektifitas dalam hal pengelolaan aktiva.
 - c. Perusahaan perlu meningkatkan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik minat investor dan juga memperbaiki kinerja keuangannya.
 - d. Perusahaan Expedisi Lancar Group sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatan perusahaan.
 - e. Dalam situasi perekonomian dalam negeri yang kurang stabil atau krisis sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan modal serta aktiva agar perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.
 - f. Untuk dapat menjadi perusahaan yang menarik investasi perusahaan harus mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dari waktu ke waktu. Dana yang ada pada perusahaan Expedisi Lancar Group hendaknya digunakan secara baik dan efisien

sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.

2. Bagi investor

Yang akan melakukan investasi disarankan dapat terlebih dahulu memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit serta dapat memahami perubahan masing-masing rasio keuangan pada laporan keuangan yang disediakan perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Faisal, R. Samben, and S. Pattisahusiwa, "Analisis kinerja keuangan," *Kinerja*, vol. 14, no. 1, p. 6, 2018, doi: 10.29264/jkin.v14i1.2444.
- [2] M. E. Rusti'ani and N. T. Wiyani, "Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur 14https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/kompak/article/view/386.
- [4] R. Nuryanto, M. Tho'in, and H. K. Wardani, "Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 15, no. 01, pp. 60–67, 2014, doi: 10.29040/jap.v15i01.144.
- [5] A. Akuba and H. Hasmirati, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TELKOM INDONESIA Tbk," *Simak*, vol. 17, no. 01, pp. 18–31, 2019, doi: 10.35129/simak.v17i01.64.
- [6] S. Nuriasari, "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)," *J. Ris. Bisnis dan Investasi*, vol. 4, no. 2, p. 1, 2018, doi: 10.35697/jrbi.v4i2.1181.
- [7] E. W. S. N. Kartika Hendra Titisari, "Pengaruh Rasiolikuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk," *J. Akunt. Dan Pajak*, vol. 18, no. 01, pp. 130–139, 2017, doi: 10.29040/jap.v18i01.90.
- [8] H. A. Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 619–628, 2013, doi: 10.35794/emba.v1i3.2130.
- [9] J. Fernos, "ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat)," *J. Pundi*, vol. 1, no. 2, pp. 107–118, 2017, doi: 10.31575/jp.v1i2.25.
- [10] N. N. Aisyah, F. T. Kristanti, and D. Zultilisna, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *e- Proceeding Manag.*, vol. 4, no. 1, pp. 411–419, 2017.
- [11] N. L. P. A. Dewi, I. D. M. Endiana, and I. P. E. Arizona, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. November, pp. 1689–1699, 2019, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>.
- [12] M. Pongoh, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 669–679, 2013, doi: 10.35794/emba.v1i3.2135.
- [13] A. Smith, *Management, Making Organization Perform*. New York: McMillan Publishing Co, Inc., 1982.